

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait temuan data dalam penelitian ini yang mengacu kepada fokus penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Seluruh santri di Pondok Pesantren Nganjuk pernah mengalami perilaku *gojlokan* dalam lingkungan sosial pondok pesantren. Perilaku *gojlokan* secara turun temurun dilakukan dan seolah menjadi sebuah tradisi dan menjadi bagian dari dinamika komunikasi khas di Pondok Pesantren Nganjuk. Setiap santri mengalami dan merespon bentuk perilaku *gojlokan* secara berbeda-beda. Bentuk tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk terdiri atas perilaku verbal seperti mengejek, menjuluki atau *laqob* dan berkata kasar. Respon dari santri yang mengalami perilaku *gojlokan* meliputi, perasaan jengkel, marah dan tertekan.
2. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan timbulnya tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk yaitu, faktor lingkungan dan teman sebaya. Perilaku *gojlokan* yang berkembang dalam lingkungan Pondok Pesantren Nganjuk yang majemuk membawa pengaruh sebagai coping adaptasi untuk bersosial. Lebih lanjut lagi, faktor teman sebaya memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku *gojlokan*, sebagai bentuk percontohan perilaku yang sering dialami dan dilihat dalam interaksi di Pondok Pesantren Nganjuk.

3. Efek dari tradisi *gojlokan* terhadap mentalitas santri bergantung kepada perspektif santri yang mengalami. Terdapat dua efek utama dari perilaku *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk yaitu, efek negatif dan efek positif. Efek negatif yang dialami santri seperti perasaan minder, putus asa, hingga timbulnya *culture shock*. Efek negatif ini juga dikategorikan sebagai bentuk *fixed mindset*. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi sebuah proses yang disebut *post traumatic growth*, yakni pertumbuhan pasca trauma. Santri yang awalnya mengalami efek negatif bertransformasi kepada efek positif yang menganggap tekanan dari *gojlokan* sebagai bentuk proses *tirakat* atau ujian mental. Efek positif termasuk dalam kategori *growth mindset* berupa mengalami peningkatan rasa percaya diri, kesadaran diri dan tanggung jawab, serta ketangguhan mental. Hal ini tentu didukung dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sosial.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kerangka teori dan temuan di lapangan, peneliti menyampaikan beberapa implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *gojlokan*, yang tergolong sebagai bentuk *bullying* verbal, tidak hanya memiliki efek negatif saja, melainkan juga memiliki potensi efek positif. Potensi efek positif dijelaskan melalui kajian teori *Post Traumatic Growth* (PTG), yang menjelaskan bahwa tekanan psikologis tertentu dapat memicu pertumbuhan mental dan resiliensi. Tradisi *gojlokan* yang pada awalnya

dianggap sebagai bentuk tekanan sosial, ternyata memiliki potensi sebagai pemicu pertumbuhan mental positif pada santri. Hasil temuan penelitian ini bukan untuk membenarkan praktik *bullying* yang sering terjadi, melainkan untuk mengkaji sisi lain dari *gojlokan* yang termasuk dalam kategori *bullying* verbal yang selama ini jarang dibahas. Hasil dari penelitian ini juga untuk membuka ruang kajian baru bagi dunia pendidikan dan psikologi mengenai tekanan sosial yang berkembang dalam konteks lingkungan pendidikan pondok pesantren.

## 2. Implikasi Praktis

Terkait dengan implikasi praktis penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak terkait yaitu:

### a. Bagi Santri Pondok Pesantren Nganjuk

Diharapkan bagi santri untuk mampu memilah terkait menjaga ucapan antara yang baik dan yang buruk, serta memahami batas antara candaan dalam perilaku *gojlokan*, agar tidak menimbulkan tekanan negatif yang berujung kepada perilaku *bullying*.

### b. Implikasi Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Diharapkan bagi pihak pondok pesantren untuk selalu mengawasi terkait perilaku sosial santri dan memberikan arahan terkait etika berkomunikasi antar santri. Tradisi *gojlokan* perlu dikawal agar tidak melampaui batas dan mengarah kepada bentuk *bullying* yang dapat menimbulkan psikologis bagi individu yang mengalami.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih mendalam terkait pengaruh tradisi sosial lain yang ada dalam lingkungan pesantren yang berpengaruh terhadap pembentukan mentalitas santri, serta korelasinya terhadap keberlangsungan proses pendidikan santri dalam lingkungan pondok pesantren. Dengan mengkaji lebih mendalam terkait faktor latar belakang dan kondisi lingkungan sosial individu masing-masing agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dalam penelitian selanjutnya.